BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu interaksi antara pendidik dengan siswa yang dapat membantu seseorang memperoleh pengetahuan untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan dapat diwujudkan dalam pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bahwa setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Pada saat ini pemerintah Indonesia menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum 2006 (KTSP). Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 Tambah Luhur dapat diketahui bahwa sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2006 (KTSP).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat berperan banyak dalam mencerdaskan bangsa, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas maka secara otomatis kemajuan suatu bangsa akan semakin cepat. Pendidikan dasar khususnya pendidikan pada Sekolah Dasar

sangat menentukan langkah kedepan seseorang dalam melanjutkan jenjang pendidikannya

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, lembaga pendidikan perlu melakukan usaha-usaha untuk meningkatkan pendidikan serta mengajak seluruh masyarakat untuk berperan aktif dalam meningkatkan pendidikan di negara Indonesia. Pendidikan dalam Pembelajaran di sekolah terbagi menjadi beberapa bidang pengajaran dan salah satunya adalah mata pelajaran IPS. IPS merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial (kurikulum 2006).

Menurut Sapriya dkk., (2007: 133) IPS sekolah dasar merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Sedangkan menurut Hasan dalam Supriatna (2007: 5) mengungkapkan pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan kerja sama antara komponen dan lembaga-lembaga yang berperan untuk mengembangkan pendidikan IPS.

Berdasarkan observasi pada mata pelajaran IPS yang dilakukan di kelas V SDN 1 Tambah Luhur ditemukan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimal) yaitu 66. Dari 28 siswa sebanyak 13 siswa telah tuntas dan 15 siswa belum tuntas. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa

nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 64 dan ketuntasan belajar belum mencapai KKM.

Rendahnya hasil belajar disebabkan beberapa hal, diantaranya (1) guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, (2) siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, (3) hasil belajar siswa masih rendah. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran menjadi kurang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu pembelajaran menjadi lebih didominasi oleh guru dari pada siswa. Dengan pembelajaran tersebut dapat berakibat aktivitas dan hasil belajar yang dicapai masih rendah.

Dari uraian di atas, perlu diadakannya perbaikan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih baik dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat tercipta pembelajaran yang maksimal untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Menurut Trianto (2009: 8) sangat penting untuk guru memahami karakteristik materi, siswa, dan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama berkaitan pemilihan terhadap model-model pembelajaran. Salah satu model yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model *Problem Based Learning* (PBL) karena dalam model pembelajaran tersebut dapat mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas, mendorong siswa melakukan pengamatan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam dunia nyata.

Menurut Ibrahim dan Nur dalam Rusman (2014: 241) PBL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar. Dengan penerapan model PBL pada penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 1 Tambah Luhur Tahun Pelajaran 2014/2015".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS di SDN 1 Tambah Luhur.
4. Guru belum pernah menerapkan model PBL dalam pembelajaran IPS.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Tambah Luhur ?
2. Apakah model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPS siswa kelas V SDN 1 Tambah Luhur ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Tambah Luhur melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Tambah Luhur melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Siswa

   Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Tambah Luhur pada mata pelajaran IPS
2. Guru

   Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memperbaiki pembelajaran, serta mengembangkan kemampuan mengajar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* sehingga dapat meningkatkan keterampilan guru.

3. Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan sebagai inovasi kegiatan pembelajaran guna mengoptimalkan ketercapaian tujuan dalam pembelajaran.

4. Peneliti

   Menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.